

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Skripsi yang berjudul *Pemikiran Dialektika Georg Wilhelm Friedrich Hegel* ini termasuk ke dalam tema sejarah intelektual. Sejarah intelektual adalah *'the study of the role of ideas in historical events and process'* (Stromberg dalam Kuntowijoyo, 2003: 189). Sedangkan Crane Brinton (dalam Suwirta, A, 2001: 4) mengartikan sejarah intelektual sebagai sejarah yang mengkaji tentang *'...data apa saja yang ditinggalkan oleh aktivitas pikiran-pikiran manusia'*.

A. Metodologi Penelitian

Metodologi berasal dari kata *metode* yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu; dan *logos* yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya (Narbuko, C. & Achmad, A, 2004: 1). Berbeda dengan Mohammad Ali yang menyatakan bahwa:

penelitian adalah suatu cara untuk memahami sesuatu dengan melalui penyelidikan atau melalui usaha mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu, yang dilakukan secara hati-hati sekali sehingga diperoleh pemecahannya (dalam Narbuko, C. & Achmad, A, 2004: 2).

Dari pengertian di atas, maka dapat kita ambil kesimpulan bahwa metodologi penelitian merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang

membicarakan atau mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah. Lebih luas lagi, metodologi dapat diartikan sebagai:

...ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data-data. Sehingga dapat dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran sesuatu pengetahuan... (Narbuko, C. & Achmad, A, 2004: 2).

Adapun teknik penelitian yang dipergunakan dalam penulisan skripsi ini adalah dengan cara teknik studi literatur. Studi literatur atau disebut juga studi kepustakaan adalah proses membaca dan mengkaji berbagai sumber, baik itu buku ataupun artikel. Studi literatur bertujuan untuk mendapatkan sumber atau referensi yang bisa dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini. Setelah bahan atau literatur terkumpul dan dianggap sudah memadai untuk penulisan karya ilmiah, dalam hal ini skripsi, maka selanjutnya penulis mempelajari, mengkaji, dan mengklasifikasikannya.

B. Proses Penyusunan dan Penulisan

Proses penyusunan dan penulisan skripsi ini terdiri dalam tiga tahap, yaitu persiapan penelitian, bimbingan, dan pelaksanaan penelitian.

1. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan tahap awal yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian skripsi. Adapun langkah-langkah dalam tahapan ini terdiri dari:

a. Penentuan dan pengajuan tema penelitian

Tema yang dijadikan judul dalam skripsi ini merupakan judul proposal yang pernah penulis ajukan dalam mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah. Ide awal judul skripsi ini datangnya dari seorang teman yang terlontar ketika sedang berdiskusi dengan penulis, yaitu mengenai dialektika Hegel. Karena saat itu mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah bersamaan (satu semester) dengan mata kuliah Sejarah Intelektual (Sejarah Pendidikan & Intelektual), maka penulis mulai berusaha untuk mempelajari filsafat secara lebih mendalam. Tidak gampang memang memahami filsafat, namun dengan membaca buku-buku filsafat ternyata cukup menjawab pertanyaan hidup yang penulis alami, khususnya lewat dialektika Hegel.

Untuk proposal dalam mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah, penulis mengajukan beberapa tema kepada Dr. Agus Mulyana, M.Hum, selaku Ketua TPPS Jurusan Pendidikan Sejarah. Tema pertama yaitu mengenai Bulog, akan tetapi dengan pertimbangan biaya dan berbagai pertimbangan yang lainnya, maka tema bulog tidak disetujui. Kemudian penulis mengajukan tema yang kedua yaitu mengenai dialektika Hegel dan alhamdulillah disetujui. Karena penulis tertarik juga dengan sejarah, maka judul proposal

dalam mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah menjadi *Dialektika Hegel Dalam Filsafat Sejarah*.

b. Penyusunan rancangan penelitian

Tindak lanjut dari mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah adalah mulai mengumpulkan sumber-sumber atau data-data lebih banyak lagi dan memperdalam tentang dialektika. Proses ini dilakukan dengan cara *browsing* internet, mengunjungi perpustakaan-perpustakaan, meminjam buku-buku pada teman, dan juga mengunjungi berbagai toko buku. Bahkan sampai mencari ke tukang buku kaki lima dan tempat buku-buku bekas.

Kemudian pada tanggal 25 Maret 2009, penulis mempresentasikan proposal pra-rancangan skripsi dengan masih tetap menggunakan judul yang sama seperti saat proposal Seminar Penulisan Karya Ilmiah, yaitu *Dialektika Hegel Dalam Filsafat Sejarah*. Proposal pra-rancangan skripsi ini terdiri dari judul, latar belakang masalah penelitian, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, penjelasan judul, tinjauan kepustakaan, metode dan teknik penelitian, serta sistematika penelitian. Dalam seminar ini penulis mendapat masukan dan pencerahan dari Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si. selaku Sekretaris TPPS dan Wawan Darmawan, S.Pd, M.Hum., selaku calon Pembimbing II. Sehingga penulis lebih termotivasi untuk dapat mengerjakan skripsi mengenai dialektika Hegel.

Dari hasil seminar pra-rancangan skripsi, penulis akhirnya merubah judul skripsi dengan kembali seperti tujuan awal, yaitu mengkaji tentang dialektika. Maka judul skripsi menjadi *Pemikiran Dialektika Georg Wilhelm*

Friedrich Hegel dengan Surat Keputusan penunjukkan Pembimbing I dan Pembimbing II nomor 25/TPPS/JPS/2009 tanggal 2 April 2009.

2. Bimbingan

Bimbingan merupakan kegiatan dalam proses penyusunan dan penulisan skripsi berupa konsultasi, baik dengan Dr. Agus Mulyana, M.Hum. selaku Pembimbing I, maupun dengan Wawan Darmawan, S.Pd., M.Hum. selaku Pembimbing II sesuai dengan Surat Keputusan penunjukkan Pembimbing I dan Pembimbing II nomor 25/TPPS/JPS/2009 tanggal 2 April 2009. Proses bimbingan sangat diperlukan untuk membantu penulis dalam menentukan kegiatan penelitian serta proses penyusunan dan penulisan skripsi. Dalam bimbingan ini, penulis berdiskusi dan meminta masukan serta arahan mengenai penulisan skripsi dan sumber-sumber yang dapat dijadikan sebagai rujukan skripsi.

Dari proses bimbingan yang dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan ini, penulis mendapatkan titik terang mengenai masalah-masalah yang dihadapi. Karena penulis menjadi tahu dan mengerti akan kekurangan dan kelemahan dari skripsi yang sedang disusun penulis. Selain itu juga, Pembimbing memberikan masukan serta arahan yang lebih fokus dalam penulisan skripsi.

3. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan tahapan berikutnya dalam proses penyusunan dan penulisan skripsi. Dalam tahapan ini, dengan merujuk pada

Ismaun, penulis menggunakan empat langkah metode historis yang terdiri dari heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.

a. Heuristik

Heuristik atau pengumpulan sumber berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskeun* yang berarti menemukan. Dari pengertian tersebut, maka dapat diartikan bahwa heuristik merupakan proses pencarian serta pengumpulan fakta-fakta sejarah berdasarkan sumber atau data yang relevan dengan tema yang sedang dikaji. Pada tahap ini, penulis melakukan pencarian dan mengumpulkan berbagai data-data yang berkaitan dengan tema yang sedang dikaji, seperti buku-buku filsafat barat modern, kajian-kajian yang membahas mengenai Hegel baik itu latar belakang kehidupannya maupun pemikirannya tentang dialektika, serta pengaruh pemikiran Hegel terhadap pemikir lainnya. Proses heuristik ini penulis lakukan dengan cara mengunjungi perpustakaan-perpustakaan, tempat penjualan buku, *browsing* internet, dan juga dengan meminjam buku-buku koleksi pribadi dari teman-teman penulis.

Di perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), penulis menemukan buku-buku tentang filsafat secara umum, sejarah filsafat Barat, dialektika, dan tentang pemikiran Hegel. Saat mengunjungi Universitas Katholik Pahayangan (UNPAR), penulis mendapatkan beberapa buku tentang pemikiran Hegel dan juga tentang pemikiran Karl Marx. Sedangkan dari perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati, penulis menemukan skripsi tentang dialektika yang hanya dijadikan oleh penulis sebagai pembanding saja. Buku yang berkaitan dengan kajian karya

tulis ini, di antaranya adalah *Hegel: Revolusi dalam Pemikiran* karya T.Z. Lavine (2003), *Keimanan & Pengetahuan: Filsafat Kantian, Filsafat Jacobian, Filsafat Fichteian* karya G.W.F. Hegel (2002), dan *Dialektika Kesadaran: Perspektif Hegel* karya M. Heidegger (2002).

Selain itu, penulis juga mendapatkan referensi sumber tertulis dari perpustakaan pribadi Bapak Rasija (di Pandeglang) tentang logika dan persoalan-persoalan filsafat. Dari rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Sejarah (UPI), penulis mendapatkan buku-buku tentang logika dan filsafat Barat. Untuk memperkaya referensi, maka penulis melakukan *browsing* internet. Beberapa di antaranya adalah situs <http://hegel.net/en/hegelbio.htm> dan http://translate.google.co.id/translate?hl=id&langpair=en|id&u=http://en.wikipedia.org/wiki/Georg_Wilhelm_Friedrich_Hegel&prev=/translate%3Fhl%3Did%26q%3Ddialektika%2Bhegel%26tq%3Ddialectics%2Bhegel%26sl%3Did%26tl%3Den. Dari situs-situs tersebut, penulis mendapatkan tentang *biography* dan pemikiran Hegel.

b. Kritik sumber

Helius Sjamsudin (1996: 105) menjelaskan bahwa fungsi kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya untuk mencari kebenaran. Kritik sumber terbagi atas dua macam, yaitu kritik ekstern dan kritik intern (Ismaun, 2005: 50). Kritik ekstern atau kritik luar merupakan kritik untuk menilai otentisitas sumber sejarah yang lebih menitik-beratkan pada aspek-aspek luar sumber sejarah. Sedangkan kritik intern, menurut Sjamsudin

(1996: 111), merupakan kritik yang lebih menekankan pada isi (*content*) dari sumber sejarah.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis hanya melakukan kritik intern. Proses kritik intern atau kritik dalam dilakukan untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, dan membandingkannya dengan buku lain yang sesuai dengan pembahasan masalah serta memberikan tanggapan terhadap isi buku tersebut dengan mencoba memahami subjektivitas penulisnya. Dalam proses kritik internal, penulis melihat apakah isi dari buku atau sumber tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan dibuat berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan yang berlaku.

Contohnya adalah dalam melihat kemampuan F. Budi Hardiman pada bukunya yang berjudul *Filsafat Modern: dari Machiavelli sampai Nietzsche*. Dari biodata F. Budi Hardiman, penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuannya sangat *credible*. Karena dia merupakan Doktor der Philosophie pada Hochschule für Philosophie Munich, Jerman. Sekarang dia aktif sebagai pengajar di STF (Sekolah Tinggi Filsafat) Drikarya dan di Universitas Pelita Harapan. Hardiman juga aktif sebagai penulis di berbagai media cetak. Selain itu, dia juga sudah menulis tujuh buku filsafat dan menerjemahkan delapan buku.

Sebagai pembanding, penulis menggunakan buku yang berjudul *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme* karya Franz Magnis-Suseno. (Magnis-Suseno merupakan Guru Besar filsafat

di STF Drikarya yang juga merupakan guru/dosen dari F. Budi Hardiman). Dalam bahasan mengenai Yang Absolut dari pemikiran Hegel, Hardiman menjelaskan bahwa Yang Absolut mengalienasikan diri dalam Alam, atau “mengobjektifikasikan” dirinya sendiri. Alam menjadi sesuatu yang memungkinkan kesadaran manusia. Dalam kesadaran manusia, lalu, Yang Absolut itu mengatasi alienasinya atau dengan kata lain, mengenali dirinya sendiri. Sedangkan Magnis-Suseno menjelaskan bahwa Roh Semesta (Yang Absolut) sendiri merupakan proses yang menemukan diri melalui liku-liku perkembangan kesadaran diri dan kemajuan pengetahuan yang akhirnya menyatu dalam pengetahuan *absolute*. Dengan demikian, penulis melihat bahwasannya antara Hardiman dan Magnis-Suseno, sependapat bahwa Yang Absolut merupakan totalitas atau seluruh kenyataan yang menyadari dirinya sendiri.

Untuk penggunaan artikel dari internet, penulis cukup ketat dalam hal memberikan kritik. Seperti pada sebuah artikel yang berjudul *Hegel's Biography* yang ditulis oleh Kai Froeb dan Maurizio Canfora. Mereka adalah peneliti di München yang juga penulis artikel-artikel di situs *hegel.net* yang merupakan situs khusus tentang kajian mengenai Hegel. Sehingga dengan demikian sumber tersebut dipergunakan oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Tidak menutup kemungkinan bahwa ketika sedang melakukan pengkajian, ditemukan dua sumber atau lebih yang berbeda. Maka penulis tidak bisa serta merta menggunakan salah satu dari sumber-sumber tersebut.

Disebabkan oleh karena perbedaan pendapat itu tidak dapat membatalkan begitu saja kesaksian dari sumber yang dibicarakan dan menggunakan salah satunya tanpa adanya dasar alasan yang kuat (Sjamsuddin, 2007: 153-154).

c. Interpretasi

Interpretasi merupakan sebuah proses dari penafsiran sumber-sumber sejarah. Kuntowijoyo (dalam Abdurrahman, 1999: 64) mengartikan interpretasi atau penafsiran sebagai analisis sejarah. Analisis sejarah bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori maka disusunlah fakta-fakta itu dalam suatu interpretasi yang menyeluruh. Berdasarkan hal tersebut, maka langkah awal yang dilakukan oleh penulis dalam tahapan ini adalah mengolah, menyusun dan menafsirkan yang telah teruji kebenarannya. “Kemudian fakta-fakta tersebut dirangkaikan dan dihubungkan sehingga menjadi satu-kesatuan yang selaras...” (Ismaun, 2001: 131).

Kita ambil contoh interpretasi misalnya pada sistem Hegel (dialektika) terhadap pandangan mengenai sejarah. Bagi Hegel, menyatakan bahwa sejarah merupakan suatu kondisi perubahan atas realitas yang terjadi, dia pula yang menyatakan sejarah menjadi sebuah hasil dari dialektika, menuju suatu kondisi yang sepenuhnya rasional (Ahmad Al-Kahfi, S.A. <http://sayidahmad.multiply.com/journal/item/1>: 2007). Sedangkan dalam konsep materialisme sejarah, Marx menyatakan bahwa “sejarah umat manusia sejak zaman primitif dibentuk oleh faktor-faktor kebendaan” (Suhelmi, A, 2004: 281). Hal ini menjelaskan bahwa pemahaman Marx terhadap dialektika dimaksudkan

untuk mengubah dunia, tidak seperti Hegel yang hanya sekedar untuk memahami dunia. Sehingga Karl Marx mengklaim bahwasannya dialektikanya bukan hanya berbeda dengan dialektika Hegel tetapi juga bertentangan dengan Hegel.

d. Historiografi

Tahap terakhir dari penelitian skripsi ini adalah melaporkan seluruh hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya. Dalam metodologi sejarah, lazim disebut historiografi. Historiografi atau penulisan sejarah merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Laporan penelitian ini disusun secara kronologis sebagai alat untuk memahami bagaimana peristiwa itu terjadi. Tahapan ini bertujuan untuk melaporkan seluruh hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis. Dalam tahap ini, seluruh daya pikiran dikerahkan, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama adalah penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisis sehingga menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitian atau penemuan dalam suatu penulisan utuh yang disebut historiografi (Sjamsuddin, 2007: 156).